



Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah Dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kabupaten Sidoarjo)

Istikomah¹, Taufik Churahman², Dzulfikar Akbar Romadlon³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia,

¹istikomah@umsida.ac.id,

²taufik.umsida67@gmail.com,

³dzulfikarakbar@umsida.ac.id

Abstract

Keywords:

Online learning;
Guardian of
Muhammadiyah
school students;
Covid-19.

One of the effects of the Covid-19 pandemic is on the education sector with the implementation of the SFH policy which makes all teaching and learning activities carried out online. This study aims to determine the problems of guardians of elementary level Muhammadiyah school students in Sidoarjo Regency in accompanying online learning. This research uses a case study approach, the main research subject is the guardian of Muhammadiyah school students. The data collection method used is the Google Form questionnaire and interviews. The data analysis technique in this study consisted of three activity lines, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were 5 problems faced by the guardians of the students, namely: First, difficulties in mentoring. Second, the student's learning load is heavy. Third, internet quota and network problems. Fourth, the limitations of online learning media. Fifth, it is difficult to condition the children at Home.

Abstrak:

Kata Kunci:

Problematika
pembelajaran daring;
Wali murid sekolah
Muhammadiyah;
Covid-19.

Efek dari pandemi covid-19 salah satunya mengenai pada sektor pendidikan dengan di terapkannya kebijakan SFH yang menjadikan segala kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika wali murid sekolah Muhammadiyah tingkat dasar di Kabupaten Sidoarjo dalam mendampingi belajar daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, subyek penelitian utama adalah wali murid sekolah muhammadiyah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner Google Form dan interview. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 permasalahan yang di hadapi wali murid yaitu : Pertama, kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anaknya. Kedua, beban belajar siswa yang di nilai terlalu banyak sehingga menyulitkan anak untuk dapat memahami materi yang di sampaikan. Ketiga, kuota internet dan permasalahan jaringan. Keempat, keterbatasan media belajar daring. Kelima, anak cenderung susah di kondisikan saat mengikuti belajar dari rumah.

Received : 19 September 2020; Revised: 14 Desember 2020; Accepted: 31 Desember 2020

© Tadris Jurnal Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<http://doi.org/DOI 10.19105/tjpi.v15i2.3813>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia hingga saat ini masih terus menjadi momok yang menakutkan bagi setiap orang. Hadirnya wabah ini benar-benar memberikan dampak yang cukup signifikan bagi berbagai sektor. Baik bagi sektor kesehatan, perekonomian, pendidikan, dan berbagai sektor yang lainnya. Hal ini dikarenakan belum ditemukannya solusi dalam penanganan dan penanggulangan wabah covid-19, terutama kebutuhan vaksin yang benar-benar dapat membunuh dan mencegah perkembangan virus tersebut hingga saat ini belum juga ditemukan. Sehingga korban covid-19 ini semakin hari semakin banyak dan terus sssmeningkat.

Menurut data yang di unggah dalam situs resmi World Health Organization (WHO) pada hari ini, 08 Juli 2020 jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai angka 11.635.939, dengan jumlah kasus kematian mencapai 539.026 korban jiwa, dengan sebaran kasus di 216 negara. Terus bertambahnya kasus positif dan korban meninggal akibat virus ini menjadikan semua pihak di berbagai belahan dunia berusaha dengan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran covid 19 tersebut. Di Indonesia sendiri kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran covid-19 ini di lakukan dengan menerapkan aturan bagi seluruh warga untuk beraktifitas di rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, dan belajar dari rumah.

Kebijakan di atas tentunya telah melahirkan situasi baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, salah satunya adalah situasi baru dalam dunia pendidikan. bukan hanya di Indonesia namun seluruh negara di dunia telah mengalami pola pembelajaran sebagai dampak dari penyebaran covid-19, perubahan pola pembelajaran ini masif di lakukan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. data yang di muat pada situs resmi UNESCO yaitu sebuah organisasi PBB yang khusus menangani pada bidang pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan. UNESCO menyebutkan bahwa pada 11 April 2020 sebanyak 1.5 miliar pelajar di dunia tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, sehingga proses pembelajaran harus di lakukan secara daring.¹

¹ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 64–70,

Pemerintah Indonesia juga telah bergerak cepat dengan menerbitkan surat edaran lewat kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 04 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19, ada beberapa hal yang menjadi keputusan kemendikbud yaitu : pertama, pembatalan ujian nasional (UN) tahun 2020 dan juga menghapuskan UN sebagai syarat kelulusan dan syarat seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. kedua, Meniadakan tatap muka langsung dalam proses belajar mengajar dan menggantikannya dengan pembelajaran daring/jarak jauh. Ketiga, meniadakan penyelenggaraan ujian sekolah dalam bentuk tes dengan mengumpulkan peserta didik di sekolah, dan di gantikan dengan format penilaian yang lainnya yang dapat di ambil dari berbagai kegiatan peserta didik. keempat, meniadakan penyelenggaraan ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dalam bentuk tes dengan mengumpulkan peserta didik di sekolah, dan di gantikan dengan format penilaian yang lainnya yang dapat di ambil dari berbagai kegiatan peserta didik, seperti portofolio, nilai rapot sebelumnya, penugasan daring dll. ketujuh, berkaitan dengan PPDB yang tidak dapat di lakukan secara fisik di sekolah, dan di gantikan dengan PPDB daring. Kedelapan, dana bantuan operasional sekolah dapat di gunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah maupun di gunakan untuk membiayai keperluan dalam rangka pencegahan pandemi covid-19, serta pembiayaan pembelajaran daring.²

Pemerintah juga telah memutuskan bahwa daerah yang masuk dalam kategori zona kuning, oranye hingga zona merah dalam peta sebaran covid-19 tidak diperkenankan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung dan tetap melaksanakannya secara daring pada proses pembelajaran tahun ajaran baru 2020/2021 nanti. Hal ini sesuai dengan surat keputusan bersama 4 menteri yaitu : menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri Agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik Indonesia nomor 01/KB/2020, nomor 516 tahun 2020, nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, nomor 440-886 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran baru 2020/2021 di masa pandemi covid-19.³

Dalam SKB 4 menteri tersebut di putuskan beberapa hal terkait pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran baru 2020/2021 di masa pandemi covid-19, dalam surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut: Pertama, satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan gugus tugas percepatan penanganan covid-19 setempat. Kedua, satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah (BDR).

² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Desease (Covid- 1 9)" (Jakarta, 2020).

³ Menteri Kesehatan, dan Menteri, And Dalam Negeri, "Skb 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Wrusdisease2019 (Covid_19)," Vol. Nomor Otlk (Jakrta, 2020).

Hal senada juga di sampaikan dalam surat edaran resmi majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat muhammadiyah nomor 66/1.4/F/2020 perihal penyelenggaraan pendidikan sekolah/madrasah/pesantren muhammadiyah, beberapa hal yang di putuskan dalam surat tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, Tahun pelajaran baru 2020/2021 dimulai 13 juli 2020. Kedua, proses pembelajaran secara tatap muka/luring sekolah/madrasah/pesantren muhammadiyah dilakukan setelah pandemi covid-19 dinyatakan aman oleh pemerintah daerah. Ketiga, selama masa pandemi covid-19 belum dinyatakan aman, proses pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar dari rumah (BDR) dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik.⁴

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya pencegahan penyebaran pendek covid-19 yang telah di lakukan di hampir seluruh wilayah di Indonesia sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran jutaan pelajar di berbagai wilayah di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru serta pembatalan berapa kegiatan akademis di sekolah telah berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan mereka. Beban ini tentu menjadi tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan proses pendidikan di sekolah dengan membuat keputusan dan berapa aturan tentang pengalihan proses belajar mengajar jarak jauh atau secara daring.⁵

Keputusan pemerintah untuk meniadakan segala aktivitas belajar mengajar secara langsung di dalam lingkungan sekolah dan menggantikannya dengan proses belajar mengajar daring atau online sebagai solusi atas permasalahan yang ada hingga saat ini masih menyisakan berbagai masalah, Memang benar dalam beberapa hasil penelitian disebutkan bahwa pembelajaran dengan media daring/online merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dan menjadi salah satu solusi agar peserta didik tetap dapat memahami materi pembelajaran jika berhalangan untuk dapat hadir langsung dalam kelas pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh⁶ dalam tulisannya dinyatakan bahwa hasil penelitian pembelajaran daring di sekolah yang menjadi sampel memberikan efek yang positif bagi motivasi dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran daring dengan menggunakan internet menyangkut tentang semua sistem pembelajaran. Dalam proses belajar secara langsung, penggunaan internet mencakup dua hal pokok yaitu : Pencarian data informasi untuk mengerjakan tugas-tugas dan penambahan wawasan materi pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai sisi positif dalam pemanfaatan media belajar menggunakan internet, sebagaimana hasil penelitian⁷ yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat efektif di laksanakan di tengah pandemi akibat covid-

⁴ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Gedung Dakwah Muhammadiyah," 2020.

⁵ Rizqon Halal Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020), doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314.

⁶ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1–12.

⁷ Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21," *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* 1, no. 1 (2020): 1–12.

19, namun di sisi lain terdapat fakta bahwa proses belajar daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 ini malah memunculkan permasalahan-permasalahan baru dalam proses belajar mengajar peserta didik. permasalahan yang lahir tersebut mencakup berbagai aspek, baik aspek yang terkait dengan program pembelajaran, waktu pembelajaran, metode pembelajaran, juga aspek pengajar, peserta didik serta orangtua wali murid yang mendapatkan tugas baru sebagai pendamping dan penghubung peserta didik dengan guru pengajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Di tambah lagi permasalahan tentang tidak mempunya wali murid dalam menguasai teknologi informasi, HP yang harus support dengan aplikasi dan program-program terbaru yang di butuhkan, paket data harus terisi setiap hari, jaringan internet harus kuat, serta orang tua harus mendampingi setiap saat terutama untuk pendidikan dasar yakni SD dan SMP.

Berbagai permasalahan di atas tentu tidak boleh hanya di biarkan berlalu begitu saja, akan tetapi membutuhkan penanganan dan penyelesaian dengan cara yang paling tepat. Hal ini juga yang telah di upayakan oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah lewat berbagai ide, gagasan, dan pergerakan nyata senantiasa berusaha untuk memberikan sumbangsih semaksimal mungkin dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Atas dasar itu maka penulis ingin mengungkap berbagai problem yang dihadapi wali murid di sekolah Muhammadiyah khususnya pendidikan dasar yakni SD dan SMP yang ada di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur dalam mendampingi belajar putra putrinya dengan sistem daring. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan terbentuk peta problematika, analisis berbagai problematika yang ada, dan berusaha memberi solusi bagi wali murid dalam mendampingi belajar daring, sehingga sekolah-sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo lebih siap dalam menghadapi kemajuan teknologi terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Problematika Belajar Siswa

Belajar merupakan aktivitas terus menerus dan berkelanjutan yang terjadi pada diri setiap orang selama perjalanan hidupnya sebagai buah dari proses interaksi dia bersama lingkungannya. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu, sehingga belajar dapat di katakan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selama melalui proses belajar tentu terdapat berbagai kendala dan permasalahan yang pernah di alami oleh siswa. Permasalahan belajar yang di alami kebanyakan Siswa di Indonesia setidaknya di sebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang selama ini di terapkan pada kurikulum yang ada nyatanya masih kurang dapat membangun kemampuan berfikir dan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa, siswa masih terpaku pada guru sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar, karena praktik pembelajaran di Indonesia selama ini masih condong kepada pembelajaran yang berpusat pada guru. Kedua, faktor kebiasaan belajar siswa, kebiasaan siswa menggunakan teknik hafalan dalam memahami berbagi materi pembelajaran, hal ini menjadikan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjadi semakin terkikis.⁸

⁸ Hasmiana Hasan, "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2017): 40–51.

Selain beberapa masalah di atas, problematika belajar yang di hadapi oleh siswa sebagaimana hasil temuan⁹ adalah : Pertama, kurangnya keterampilan dan inovasi pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Kedua, Pendidik yang sering terfokus pada buku dengan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar sehari-hari sehingga pembelajaran selalu terkurung dalam lingkaran belajar yang konvensional. Ketiga, Kurangnya kesadaran siswa maupun orang tua dalam pemanfaatan teknologi untuk menunjang kualitas pembelajaran anak-anak mereka. berapa permasalahan di atas telah berdampak pada kurang maksimalnya proses belajar mengajar serta menurunnya kualitas pembelajaran sehingga berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam pendidikan adalah penanaman karakter, namun di zaman moderen ini ternyata mendesain pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa sangatlah susah, hal in terungkap dari penelitian¹⁰ yang menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 sekarang ini telah berdampak pada munculnya persoalan-persoalan yang menghambat pengembangan pendidikan karakter siswa. Hal itu selain dikarenakan akor internal siswa, ternyata juga pengaruh dari faktor eksternal yang salah satunya adalah kurang efektifnya pembelajaran siswa baik saat di sekolah maupun ketika di rumah bersama orang tuanya, kendala-kendala ini di sebabkan oleh dengan pergaulan, pengaruh negatif televisi, kurangnya pengawasan orang tua, serta belum suksesnya program pembelajarn di sekolah yang masih menyentuh sisi keilmuan saja, dan belum banyak bisa menyentuh sisi perbaikan karakter.

Problematika yang ada sebagaimana papan di atas tentu harus dicarikan solusi bersama dengan kerja sama yang solid antara pihak sekolah dan juga orang tua, karena peran orangtua sangatlah vital bagi suksesnya pendidikan anak, bukan hanya dengan mengandalkan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah.

Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Siswa.

Orang tua merupakan figur yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dalam sebuah penelitian di sebutkan bahwa potensi anak di usia dini akan berkembang dengan baik apabila orang tua senantiasa peduli dan tanggap terhadap proses perkembangan sang anak dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat serta potensi yang dimilikinya. Hal ini juga berlaku dalam hal mendampingi belajar sang anak, pengaruh orang tua terutama seorang ibu sangat besar terhadap kesuksesan belajar anaknya. Sosok ibu sebagai orang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak sangat di butuhkan dalam proses pendampingan ini. pendampingan dari ibu merupakan sebuah fondasi yang sangat vital bukan saja pada kemajuan prestasi anak dalam hal akademiknya, akan tetapi peran ibu akan berpengaruh terhadap segala aspek perkembangan yang di alami oleh anak. Dalam sebuah penelitian yang di lakukan oleh¹¹ tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar di dapatkan hasil penelitian bahwa orang tua sangat berpengaruh

⁹ Irwandani Irwandani, Muhammad Iqbal, and Sri Latifah, "Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring," *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 7, no. 2 (2019): 135.

¹⁰ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183.

¹¹ Ni Nyoman Padmadewi et al., "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar," *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2018): 64–76.

dan berperan besar dalam peningkatan belajar siswa terutama pembelajarn aliterasi, baik aliterasi dalam hal membaca dan menulis maupun aliterasi lain yang mencerminkan aliterasi dunia nyata.

Dalam penelitian yang lainnya yang di lakukan oleh¹² menyebutkan bahwa peran pendampingan orang tua dalam belajar anak terutama belajar dengan media internet sangatlah besar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar terhadap internet sebagai sumber belajar. peran orang tua di sini adalah sebagai pendamping belajar sang anak serta untuk mengarahkan anak agar dapat memanfaatkan internet sebagai media yang dapat mendukung kegiatan belajarnya. Di era digital sekarang ini hampir setiap anak pernah bersinggungan dengan internet, maka orang tua tidak mungkin lagi melarang anak untuk berinteraksi dengan internet, tapi peran orang tua adalah sebagai pengawas dan pembimbing agar anak dapat menggunakan internet dalam hal-hal yang positif.

Menurut data terbaru berdasarkan penelitian¹³ sebanyak 30 juta anak Indonesia adalah pengguna internet, dengan data sebanyak 80% anak Indonesia adalah pengguna internet aktif yang di dominasi oleh anak-anak yang tinggal di perkotaan. Dengan fakta di atas tentunya benar-benar di butuhkan pendampingan orang tua agar potensi teknologi yang sangat besar dan telah akrab dalam kehidupan anak dapat benar-benar termanfaatkan. Orang tua harus mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam aktivitas digitalnya, bahkan orang tua wajib terlibat di dalamnya dengan cara misalkan orang tua menjadi teman di dunia maya lewat media sosial yang biasa di akses oleh sang anak, dengan cara ini orang tua dapat bergabung dan berkomunikasi secara intensif dengan anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Problematika Pembelajaran Daring

Peserta didik pada tingkat dasar hingga menengah saat ini merupakan generasi yang masuk generasi Z, yaitu generasi yang lahir di tahun 2000-an. Generasi Z ini hidup di era digital dan kecanggihan teknologi, sehingga mereka dapat dengan mudahnya berbagi informasi, berinteraksi dan mengeksplor diri melalui media digital.¹⁴ Salah satu manfaat dari perkembangan teknologi adalah pemanfaatannya untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Dalam penelitian yang di lakukan oleh¹⁵ di nyatakan bahwa pembelajaran dengan bantuan media teknologi dan di lakukan secara online sangatlah membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar, terutama pada kondisi pandemi saat ini yang berdampak pada penutupan sekolah-sekolah yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Namun fakta yang di dapat di lapangan menyatakan bahwa selain manfaat-manfaat yang ada ternyata pemanfaatan media internet

¹² Shaifuddin Chalim and E Oos. M Anwas, "Peran Orangtua Dan Guru Dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran," *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018): 33–42.

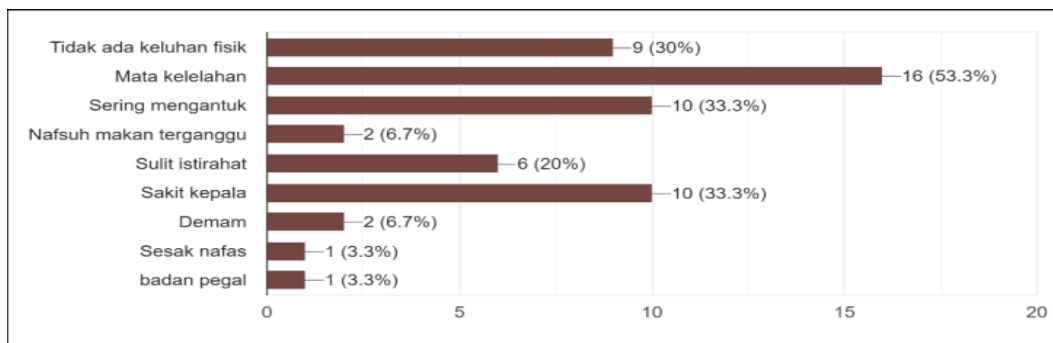
¹³ Laurensius Arliman Hariyadi, S, "Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak.," *Soumatara Law Review* 1 (2018): 267–81.

¹⁴ Kartika A Y U Damayanti, N U R Ainy, and Fardana Nawangsari, "Pengaruh Persepsi Mengenai Belajar Dan Achievement Emotion Terhadap Achievement Goal Siswa Di SMA 1 Taman Sidoarjo," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 6 (2017): 72–88.

¹⁵ Roida Pakpahan And Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Researh)* 4, No. 2 (2020): 30–36.

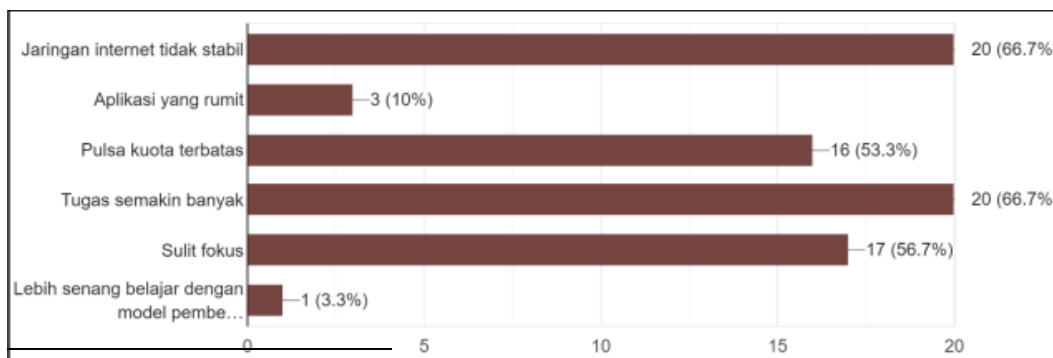
sebagai sarana pembelajaran daring juga masih menimbulkan banyak sekali kendala dan permasalahan.

Proses pembelajaran daring dengan media pembelajaran menggunakan HP atau media elektronik yang lain terbukti telah menimbulkan berbagai masalah baik yang terkait langsung dengan pembelajaran maupun masalah-masalah lain yang timbul akibat penggunaan media elektronik dengan porsi yang cukup banyak, berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh¹⁶ terungkap beberapa permasalahan yang terjadi akibat pembelajaran daring. Berikut adalah paparan hasil penelitian tersebut : a. Penggunaan HP dalam proses belajar mengajar ternyata juga berdampak pada tingginya intensitas anak dalam berinteraksi dengan HP tersebut di luar pemakaian untuk belajar, pemakaian diluar pembelajaran tersebut di antaranya adalah untuk, bermain game, chatting, dan akses media sosial yang lain. b. Penggunaan HP dengan intensitas yang tinggi atau dengan durasi yang lama sangat berefek pada keluhan kondisi fisik anak, keluhan-keluhan fisik sebagaimana terangkum dalam diagram dibawah ini :



Gambar 1
Diagram Hasil Penelitian Keluhan Fisik Akibat Belajar Daring

Dalam data pada diagram di atas di sebutkan bahwa akibat dari penggunaan HP dengan intensitas yang tinggi ternyata memberikan efek pada keluhan fisik yang cukup beragam bentuknya, di antaranya adalah : mata kelelahan, sering mengantuk, gangguan nafsu makan, sulit beristirahat, sakit kepala, demam, sesak nafas, dan badan pegal. c. Permasalahan lain yang timbul terkait langsung dengan proses pembelajaran daring yaitu : jaringan internet yang tidak stabil, tugas terlalu banyak, susah fokus, aplikasi yang rumit, pulsa kuota terbatas, dan kirangnya motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran daring dan lebih suka pembelajaran langsung dengan tatap muka. Secara detail permasalahan-permasalahan di atas telah terangkum dalam diagram di bawah ini :



¹⁶ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika."

Gambar 2
Diagram Hasil Penelitian Permasalahan Pembelajaran Daring

Dalam penelitian lain yang di lakukan oleh¹⁷ juga telah terungkap beberapa permasalahan yang terjadi akibat pembelajaran melalui daring, beberapa permasalahan tersebut adalah sebagaimana paparan berikut : a. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dirumah masing-masing siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal. b. Belum terbiasanya siswa dengan pembelajaran daring, karena selama ini proses pembelajaran yang lebih sering mereka ikuti adalah pembelajaran tatap muka di sekolah berdampak pada sulitnya adaptasi siswa dengan sistem pembelajaran daring. c. Bertambahnya beban ekonomi orang tua siswa dengan tuntutan pembelian kuota dalam jumlah yang cukup besar untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring . d. Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi sebagai media utama pembelajaran daring, hal ini banyak terjadi pada guru-guru senior yang belum sepenuhnya mampu untuk menggunakan perangkat atau fasilitas penunjang pembelajaran secara daring.

Temuan lain yang di dapat dalam penelitian yang di lakukan oleh¹⁸ tentang kendala pembelajaran daring bagi guru sekolah dasar juga menghasilkan data yang tidak jauh berbeda mengenai permasalahan pembelajaran daring, beberapa permasalahan tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, terkait aplikasi pembelajaran daring yang bervariasi dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda menjadikan guru perlu belajar lagi untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran. Kedua, rendahnya kualitas jaringan internet di berbagai daerah bukan hanya di pedesaan namun di beberapa kota juga mengalami kendala yang sama. Ketiga, sulitnya pengelolaan pembelajaran melalui daring, karena kondisi siswa tidak sepenuhnya dapat di pantau oleh guru. Keempat, Penilaian pembelajaran, berubahnya kondisi belajar juga mewajibkan guru untuk merubah teknik penilaian, peralihan teknik penilaian ini tentu juga butuh proses dan adaptasi yang tidak cukup dengan waktu singkat. Kelima, kurang maksimalnya pengawasan orang tua selama proses pembelajaran daring.

Berbagai permasalahan pembelajaran daring tentu belum sepenuhnya terdeteksi lewat berbagai penelitian yang pernah di lakukan, terutama di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang selama ini dikenal dengan sekolah moderen dan melek teknologi, sehingga perlu di lakukan penelitian kembali untuk melengkapi data-data penelitian yang telah ada sebagaimana terangkum dalam paparan di atas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi dan fenomena tentang problem wali murid sekolah Muhammadiyah dalam mendampingi belajar daring. Adapun subyek penelitiannya adalah wali murid dan kepala sekolah di Madrasah Ibtifaiyah (MI) Muhammadiyah 3 Panatar Sewu kecamatan Tanggulangin, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah

¹⁷ Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12.

¹⁸ End Termini Et Al., "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," *Elementary School* 21, No. 1 (2020): 1–9.

10 Sidoarjo dan SMP Muhammadiyah 2 Kecamatan Taman . ketiga sekolah tersebut terletak di Kabupaten Kabupaten . Penentuan sekolah ini dilakukan dengan purposive sampling yakni sampel yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut mampu memberikan informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Disamping itu 3 sekolah tersebut telah melakukan survey ke wali murid tentang permasalahan yang dihadapi dalam mendampingi belajar putra putrinyadi masa pandemi covid. Adapun instrument utamanya adalah Human Instrument. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (google form) dan interview (wawancara). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang di kembangkan oleh Miles, & Huberman, yaitu teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Pembahasan

A. Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Muhammadiyah

Pembelajaran daring yang saat ini menjadi satu-satunya solusi pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah yang berada di kawan zona merah dalam pemetaan sebaran covid-19 nyatanya juga menimbulkan banyak sekali permasalahan yang menjadi kendala bagi sekolah, orang tua dan juga siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Menurut data hasil penelitian yang kami lakukan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah jenjang SD-SMP di kabupaten Sidoarjo, dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan jumlah yang mencapai 736 responden, serta berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa kepala sekolah di sekolah yang menjadi objek penelitian kami, akhirnya kami dapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang di hadapi wali murid dalam mendampingi pembelajaran daring putra-putrinya. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anaknya. Permasalahan ini menjadi poin yang paling banyak dikeluhkan oleh orang tua, hal ini tidak terlepas dari mayoritas orang tua wali murid di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang merupakan pekerja yang banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan baru akan kembali kerumah di sore atau malam hari, sehingga ketika sampai di rumah sudah dalam keadaan lelah dan tidak bisa maksimal lagi dalam mendampingi belajar anaknya, selain itu faktor kemampuan dalam menerangkan dan memaparkan materi yang sangat kurang, serta kesulitan mengoperasikan perangkat pembelajaran daring serta aplikasi-aplikasi pembelajaran yang masih belum mereka kuasai.

Kedua, beban belajar siswa yang di nilai terlalu banyak sehingga menyulitkan anak untuk dapat memahami dan menguasai materi yang di sampaikan, permasalahan ini muncul akibat dari belum adanya kejelasan dari dinas pendidikan setempat mengenai bentuk penilaian dan evaluasi belajar yang akan di sampaikan ke anak-anak, sehingga sekolah-sekolah yang ada masih tetap memberikan porsi materi sesuai dengan standar kompetensi yang biasa di berikan kepada anak-anak pada saat pembelajaran normal, hal ini di lakukan demi tercapainya target pembelajaran demi persiapan untuk menghadapi ujian-ujian yang ada, dan untuk memenuhi kriteria pengisian aplikasi raport yang sudah didesain dengan standar tertentu.

Ketiga, kuota internet dan permasalahan jaringan, dalam pembelajaran daring, akses internet menjadi kebutuhan utama yang harus tercukupi, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Akibatnya mau tidak mau orang tua harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk dapat

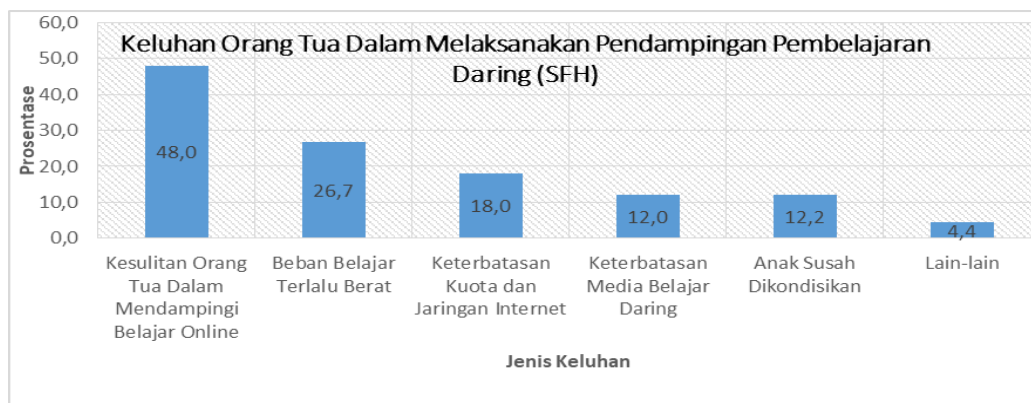
membeli kuota yang nantinya akan di gunakan anak-anaknya dalam proses pembelajaran. Hal itu menjadi beban tersendiri bagi orang tua, karena di masa pandemi yang juga berdampak pada pendapatan keluarga ini, orang tua harus menghemat pengeluaran agar dapat tetap bertahan hidup di tengah wabah covid-19 ini. selain itu kualitas sinyal dan jaringan internet yang tidak cukup kuat juga menjadi bahan evaluasi dari orang tua.

Keempat, keterbatasan media belajar daring, pembelajaran dengan sistem daring memang membutuhkan media belajar wajib berupa HP, laptop, dan media belajar serupa yang lainnya, namun tidak semua orang tua memiliki media belajar dengan jumlah yang cukup untuk memfasitasi pembelajaran anak-anak mereka, sehingga mereka harus saling berbagi menggunakan HP/laptop untuk memenuhi kewajibannya masing-masing, akibatnya banyak tugas dan kewajiban yang terhambat akibat kurangnya fasilitas ini.

Kelima, anak cenderung susah di kondisikan saat mengikuti belajar dari rumah, sistem pembelajaran daring yang baru dan terpaksa diterapkan oleh pemerintah jelas menimbulkan keagetan bagi anak untuk dapat beradaptasi dengan sistem yang ada, akibatnya orang tua cukup kesulitan untuk melakukan kontrol dan mengkondisikan anak-anak mereka untuk dapat aktif mengikuti pembelajaran dari rumah secara daring. Selain itu rasa kebosanan dan kesepian yang anak-anak hadapi akibat terlalu lama diam dan beraktifitas di dalam rumah juga mempengaruhi semangat belajar mereka. sehingga anak cenderung bermalas-malasan dan enggan untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Selain kelima permasalahan di atas, juga ada beberapa permasalahan yang menjadi keluhan beberapa orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring, namun masih dalam bentuk keluhan yang normal dan prosentase yang rendah, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah : kondisi rumah dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk pembelajaran, guru pengajar kurang bisa memanager pembelajaran, serta terbatasnya akses untuk keluar rumah sehingga kadangkala terhalang untuk dapat membelikan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak-anak.

Untuk lebih jelasnya, terkait problematika pembelajaran daring yang dialami wali murid sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo dapat di lihat dalam diagram di bawah ini :



Gambar 3

Diagram hasil penelitian tentang keluhan orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring.

Dalam diagram di atas dapat kita lihat prosentase dari masing-masing permasalahan yang menjadi keluhan orang tua, pertama, keluhan tentang kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar online berada di urutan pertama

dengan data mencapai 48.0%. Kedua, terkait beban belajar yang terlalu berat sejumlah 26.7%. Kuota internet dan jaringan sejumlah 18.0%. Keterbatasan media pembelajaran sejumlah 12.0%. kesulitan dalam mengkondisikan anak sejumlah 12.2%. dan sisanya permasalahan yang lain sejumlah 4.4%.

Akibat banyaknya permasalahan yang di hadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring sesuai paparan di atas, akhirnya orang tua mulai bosan dan kuwalahan dalam mendampingi belajar peserta didik di rumah. Mereka berharap agar anak-anak segera dapat masuk sekolah kembali dan belajar langsung di kelas bersama guru-guru mereka di sekolah, fakta tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4
Diagram Hasil Penelitian Tentang Respon Orang Tua Terhadap Pilihan Belajar Daring Atau Luring.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa sebanyak 61.4% orang tua lebih memilih agar anak-anak mereka di bolehkan untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan tatap muka di kelas bersama guru dan teman-temannya. Hanya ada 38.6% orang tua yang tetap memilih pembelajaran daring dengan alasan kesehatan anak-anak yang lebih diutamakan, meskipun mereka juga mengalami dan merasakan banyak kendala saat mendampingi pembelajaran secara daring.

B. Solusi Untuk Menjawab Berbagai Problematika Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Wali Murid Di Sekolah Muhammadiyah

Setelah melihat berbagai problematika pembelajaran daring yang di hadapi wali murid sesuai paparan sebelumnya, maka kami telah melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan tersebut dan memberikan solusi sebagai berikut :

Pertama, sangat penting untuk diadakan sebuah seminar bersama para orang tua yang membahas khusus tentang bagaimana cara menyikapi dan menyiapkan pembelajaran daring ini agar dapat di laksanakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. seminar ini nantinya akan di isi oleh para pakar pendidikan, pakar kesehatan, pakar psikologi anak, serta Ustadz atau tokoh Agama yang akan saling melengkapi sebagai pemateri dalam memberikan masukan, saran serta teknik-teknik pendampingan belajar khusus bagi orang tua untuk anak-anaknya. Sehingga orang tua akan lebih siap saat melakukan pendampingan pembelajaran daring, dan tujuan pembelajaran akan tetap tercapai dengan maksimal.

Kedua, perlu adanya pelatihan khusus bagi guru pengajar di setiap sekolah. pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan guru-guru yang akan melakukan pembelajaran secara daring bersama peserta didik. dengan adanya pelatihan semacam ini akan lebih memudahkan para guru untuk menyiapkan metode, teknik serta berbagai media pembelajaran yang tepat bagi setiap peserta didik. serta mengkondisikan para guru untuk dapat berkomitmen dengan komitmen yang sama dalam hal beban belajar dan bentuk evaluasi yang akan di lakukan, tentu hal ini akan dapat terlaksana jika ada dukungan dan peran penuh dari dinas pendidikan setempat untuk menentukan bentuk kurikulum khusus yang di terapkan di masa pandemi covid-19 ini.

Ketiga, perlu adanya bantuan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun dari pemerintah pusat, dalam hal ini kemendikbud untuk mensuport program pembelajaran daring ini dengan pemberian fasilitas kuota internet yang cukup untuk para orang tua serta guru-guru di setiap sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak menjadi beban ekonomi tambahan bagi para orang tua dan guru. Pemerintah juga harus berkerjasama dengan penyedia layanan jaringan untuk memastikan program ini berjalan serta memastikan kualitas jaringan yang stabil untuk digunakan.

Keempat, Harus ada forum evaluasi berkala yang di lakukan sekolah bersama pengawas sekolah ataupun bersama dinas pendidikan di daerah dan juga evaluasi berkala antara sekolah bersama para orang tua untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran daring ini dapat terlaksana, dan melihat apa saja kendala yang muncul serta merumuskan dan mendiskusikan solusi terbaik untuk dapat mengatasinya.

4. Kesimpulan

Berbagai permasalahan yang dihadapi para orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring peserta didik di sekolah-sekolah Muhammadiyah di antaranya adalah : Pertama, kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anaknya. Kedua, beban belajar siswa yang di nilai terlalu banyak sehingga menyulitkan anak untuk dapat memahami dan menguasai materi yang di sampaikan. Ketiga, kuota internet dan permasalahan jaringan. Keempat, keterbatasan media belajar daring. Kelima, anak cenderung susah di kondisikan saat mengikuti belajar dari rumah. serta berbagai permasalahan dalam skala yang lebih kecil yaitu kondisi rumah dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk pembelajaran, guru pengajar kurang bisa memanager pembelajaran, serta terbatasnya akses keluar rumah untuk membeli peralatan pendukung belajar anak. Dari berbagai permasalahan yang ada, setidaknya dapat di atasi dengan berbagai cara yaitu : Pertama, mengadakan seminar persiapan pembelajaran daring bersama orang tua dengan pemateri para pakar pendidikan, pakar kesehatan, pakar psikologi anak, dan tokoh agama. Kedua, adanya pelatihan khusus bagi guru pengajar di setiap sekolah. Ketiga, Perlu adanya program bantuan kuota internet yang cukup untuk pembelajaran. Keempat, Harus diadakan evaluasi berkala oleh semua pihak yang bertanggung jawab terhadap program pembelajaran daring ini.

Daftar Pustaka

- Arizona, Kurniawan, Zainal Abidin, And Rumansyah Rumansyah. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, No. 1 (2020): 64–70. Doi:10.29303/Jipp.V5i1.111.
- Chalim, Shaifuddin, And E Oos. M Anwas. "Peran Orangtua Dan Guru Dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran." *Jurnal Penyuluhan* 14, No. 1 (2018): 33–42. Doi:10.25015/Penyuluhan.V14i1.19558.
- Damayanti, Kartika A Y U, N U R Ainy, And Fardana Nawangsari. "Pengaruh Persepsi Mengenai Belajar Dan Achievement Emotion Terhadap Achievement Goal Siswa Di Sma 1 Taman Sidoarjo." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 6 (2017): 72–88.
- Darmalaksana, Wahyudin, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, And Muhlas. "Analisis Pembelajaran Online Masa Wfh Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (Kti) Masa Work From Home (Wfh) Covid-19 Uin Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* 1, No. 1 (2020): 1–12.
- Hariyadi, S, Laurensius Arliman. "Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak." *Soumatera Law Review* 1 (2018): 267–81.
- Hasan, Hasmiana. "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2017): 40–51.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2019): 183. Doi:10.36667/Jppi.V7i2.368.
- Irwandani, Irwandani, Muhammad Iqbal, And Sri Latifah. "Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring." *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 7, No. 2 (2019): 135. Doi:10.35450/Jip.V7i2.140.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan. "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9)." Jakarta, 2020.
- Kesehatan, Menteri, D A N Menteri, And Dalam Negeri. "Skb 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademtk 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Wrusdisease2019 (Covid_19)." Vol. Nomor Otlk. Jakrta, 2020.
- Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat. "Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Gedung Dakwah Muhammadiyah," 2020.
- Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama

Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Al Asma: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2020): 1–12.

Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, And I Wayan Suandana. “Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar.” *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, No. 1 (2018): 64–76.

Pakpahan, Roida, And Yuni Fitriani. “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19.” *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)* 4, No. 2 (2020): 30–36.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, And Ratna Setyowati Putri. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.” *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 2, No. 1 (2020): 1–12. <https://ummaspul.E-Journal.Id/Edupscouns/Article/View/397>.

Syah, Rizqon Halal. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, No. 5 (2020). Doi:10.15408/Sjsbs.V7i5.15314.

Termini, End, F Project Description, Duportail Street, B Stip Id, Expenditure Schedule, Federal Fund Code, Federal Funds, Et Al. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.” *Elementary School* 21, No. 1 (2020): 1–9.